

## PENERAPAN SISTEM LATIHAN DAN KUNJUNGAN (LAKU) PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Suci Puji Rahma Ahmad<sup>\*)1)</sup>, Irwan Bempah<sup>2)</sup>, Yanti Saleh<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119

<sup>2)</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119

### ABSTRACT

*This study aimed to identify: The Implementation of Training and Visitation System (LAKU) by Agricultural Extension Agents and their characteristics Towards The Development of Rice Farmers Group During The Covid-19 Pandemic in Limboto District, Gorontalo Regency. This study was conducted from January to February in 2021 employing descriptive and likert scale analysis for the method. The findings revealed: 1) The agents' characteristics based on qualitative descriptive analysis sorted by age involved 6 personnels under 45 years old and 5 personnels within 45-60 years old, while the agents' characteristics based on qualitative descriptive analysis sorted by gender involved 4 male and 7 female personnels. The agents' characteristics based on qualitative descriptive analysis sorted by educational background involved 5 high school and 6 bachelor graduates, while the agents' characteristics based on qualitative descriptive analysis sorted by work experiences involved 8 agents with 7-17 years of experiences and 3 agents with 18-28 years of experiences. 2) The second analysis with likert scale revealed the Sistem implementation used indicators of schedule, in which the topics, methods, supervision, and mentoring are in highly significant category. This means that despite being in the pandemic times, the agents still implemented the system based on Covid-19 health protocols.*

**Keywords:** *Implementation of LAKU System, Covid-19*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Karakteristik penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, 2) Mengetahui Penerapan Sistem Latihan Dan Kunjungan (LAKU) Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Dimasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis skala likert. Hasil penelitian menunjukkan 1) Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dapat dilihat bahwa karakteristik penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dilihat dari umur yaitu umur <45 tahun berjumlah 6 orang dan 45-60 tahun berjumlah 5 orang. Karakteristik penyuluh berdasarkan jenis kelamin yaitu 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan 7 orang berjenis kelamin perempuan. Karakteristik penyuluh berdasarkan pendidikan yaitu SMA 5 orang dan Sarjana 6 orang. Karakteristik penyuluh berdasarkan lama bekerja yaitu 7-17 tahun sebanyak 8 orang penyuluh dan 18-28 berjumlah 3 orang penyuluh pertanian. 2) Pada analisis kedua menggunakan skala likert dapat dilihat bahwa penerapan Sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU) penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani padi sawah dimasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo menggunakan indikator jadwal pelaksanaan Sistem kerja Latihan dan Kunjungan, Materi, Metode, Supervise dan Pendampingan berada dalam kategori sangat berperan. Hal ini berarti walaupun dalam masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo penyuluh tetap menerapkan sistem latihan dan kunjungan dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

**Kata Kunci:** Penerapan Sistem LAKU, Covid-19

### PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyemangat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya

pertanian di Indonesia: (1) potensi sumberdaya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Pembangunan pertanian pada era reformasi mengalami

\*Alamat Email:

[sucipujirahmad@gmail.com](mailto:sucipujirahmad@gmail.com)

perubahan paradigma dari paradigma lama yang yang berorientasi kepada upaya-upaya peningkatan produksi pertanian, kepada paradigma baru yang lebih berorientasi kepada peningkatan pendapatan dengan menerapkan sistem agribisnis (Suprpto 2010:23).

Sejak tahun 1996 penyuluhan pertanian menggunakan pendekatan latihan dan kunjungan (LAKU). Dengan sistem tersebut sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan sikap dan keterampilan petani sehingga pada tahun 1984 Indonesia dapat mencapai swasembada beras. Sistem LAKU ini dapat diterapkan kembali melalui pendekatan penyuluhan dengan cara memberikan pelayanan, nasehat serta pemecahan cara berusaha para petani dengan jalan memodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebijaksanaan yang ada.

Di awal Tahun 2020, dunia digemparkan dengan merabaknya virus baru yaitu corona. Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Virus Corona (COVID-19) sebagai pandemik. Ditengah kebijakan pemerintah terkait penerapan new normal diberbagai wilayah di Indonesia, penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam rangka memberikan respon terhadap para petani yang terdampak Covid-19 terutama para petani yang berada di daerah pedesaan. Penyuluhan pertanian dapat memberikan kontribusi penting untuk meminimalkan dampak penyebaran Covid-19.

Kecamatan Limboto pengembangan sektor pertanian yang di manfaatkan yaitu pada tanaman padi sawah, tahun 2018 memiliki luas panen sebesar 2.062 Ha sedangkan pada tahun 2019 luas panen padi sawah sebesar 2.441 Ha (BPS Kecamatan Limboto dalam Angka 2019). Sementara itu salah satu sumberdaya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dimana Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dan menganalisis Penerapan Sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU) penyuluh pertanian terhadap

pengembangan kelompok tani di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Karim dan Kadir 2018:130).

Penyuluh pertanian saat ini tidak hanya bekerja sendiri akan tetapi saling terpadu membentuk tim dengan latar belakang disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan *team work* yang profesional. Peningkatan kompetensi penyuluh perlu dikembangkan agar penyuluh mampu mengembangkan potensi dalam diri menjadi lebih profesional. Kompetensi adalah salah satu faktor yang menentukan baik atau buruknya kinerja seorang penyuluh pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petanidengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasehat petani (Sundari, dkk 2015:28).

### Sistem Latihan Dan Kunjungan (LAKU) Penyuluh Pertanian Dan Penerapannya

Salah satu pendekatan dalam penyuluhan pertanian adalah dengan menggunakan Sistem Kerja "Latihan dan Kunjungan" (LAKU). Sistem Kerja LAKU yaitu pendekatan penyuluhan yang memadukan antara pelatihan bagi penyuluh sebagai upaya peningkatan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, yang ditindaklanjuti dengan kunjungan kepada petani/kelompok tani yang dilakukan secara terjadwal. Sistem kerja ini didukung dengan supervisi teknis dari penyuluh senior secara terjadwal dan ketersediaan informasi teknologi sebagai materi kunjungan. Sistem tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, sehingga pada tahun

1984 Indonesia berhasil swasembada beras (Permentan No. 82 tahun 2013:42).

Menurut Permentan No 82/OT.140/8/2013 Sistem Kerja Latihan Dan Kunjungan terdiri dari :

1. Jadwal Pelaksanaan Sistem Kerja LAKU Setiap penyuluh pertanian di WKPP dapat membina 8-16 poktan dan dijadwalkan mengunjungi setiap kelompok minimal sekali dalam dua minggu dengan jadwal sebagai berikut:

Minggu I:

1. Penyuluh pertanian di WKPP melakukan kunjungan kepada empat poktan selama empat hari kerja pada minggu I. Kunjungan penyuluh dapat dilakukan ke tempat pertemuan poktan, lapangan dalam rangka pendampingan demonstrasi maupun ke usahatani anggota poktan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pengembangan usaha.
2. Hari ke-5, penyuluh pertanian melakukan pertemuan di BP3K untuk mereview hasil kunjungan ke petani/poktan yang disupervisi oleh Kepala BP3K/supervisor/coordinator penyuluh tingkat kecamatan.

Minggu II:

1. Penyuluh pertanian di WKPP melanjutkan kunjungan kepada minimal empat poktan selama empat hari pada minggu II;
2. Hari ke-5, penyuluh di BP3K mendapatkan pelatihan dari narasumber dari instansi/lembaga terkait lainnya, seperti BPTP, dinas teknis, perguruan tinggi, praktisi, atau pihak lain yang terkait dengan materi yang dibutuhkan oleh penyuluh;
3. Pada pelaksanaan pelatihan juga dilakukan supervisi teknis oleh penyuluh senior dan pejabat dari Badan Pelaksana Penyuluhan/kelembagaan penyuluhan tingkat kabupaten/kota.

Jadwal kunjungan penyuluh ke poktan dapat disesuaikan dengan kesepakatan pada rembug tani. Apabila jumlah poktan yang ada di WKPP lebih dari 8 poktan, maka penyuluh dapat melakukan kunjungan lebih dari satu poktan per harinya. Apabila ada poktan yang ada di WKPP menjadi pelaksanaan kegiatan program tertentu, maka penyuluh dapat menambahkan intensitas waktu kunjungan ke poktan tersebut.

## 2. Materi

Materi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya adalah materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator (Isdisusilo 2012 :145).

### 1. Materi Latihan

Latihan penyuluh di BPK/BP3K dilakukan oleh penyuluh senior, peneliti, praktisi maupun petugas dari dinas/instansi yang terkait dengan topik yang telah ditetapkan. Penyuluh senior di BPK/BP3K dapat ditugaskan menjadi penanggung jawab program penyuluhan yang merencanakan pola, materi dan pelaksanaan latihan penyuluh sesuai dengan program penyuluhan dan hasil identifikasi kebutuhan latihan para penyuluh di wilayah yang bersangkutan. Materi latihan disesuaikan dengan hasil analisis kesenjangan kemampuan (*discrepancy*) penyuluh dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi poktan dan gapoktan serta materi lain yang menyangkut pembangunan pertanian, yaitu:

- a. Pengembangan agribisnis berbasis komoditas unggulan wilayah
- b. Pengembangan dan penguatan poktan dan gapoktan
- c. Program pembangunan pertanian yang sedang dan akan dikembangkan di desa yang bersangkutan.

Materi pelatihan dilengkapi dengan bahan ajar dan jadwal pelaksanaan pelatihan.

### 2. Materi Kunjungan

Kunjungan penyuluh ke poktan harus tercantum dalam rencana kerja penyuluh, untuk itu dalam setiap kunjungan penyuluh harus mencatat pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakannya pada buku kerja penyuluh yang telah dibagikan, yang mencakup:

- a. Kegiatan yang dilakukan
- b. Masalah yang dihadapi petani
- c. Tindak lanjut yang dilakukan oleh poktan maupun penyuluh

Ruang lingkup materi yang disampaikan pada kunjungan penyuluh ke poktan diantaranya:

- a. Teknologi tepat guna yang membantu poktan dan gapoktan dalam memecahkan masalah usahatani
- b. Pengembangan agribisnis berbasis komoditas unggulan wilayah

- c. Pengembangan dan penguatan poktan dan gapoktan
  - d. Program pembangunan pertanian yang sedang dan akan dikembangkan di desa yang bersangkutan.
3. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina 2008:147).

a. Metode Latihan

Metode latihan dilakukan dengan pendekatan *andragogy*, pemecahan masalah dan dapat dikombinasikan pengamatan langsung dengan memanfaatkan lahan percontohan di BP3K sebagai sarana pembelajaran.

b. Metode Kunjungan

Metode kunjungan kepada poktan dan gapoktan dilakukan secara terjadwal sesuai kesepakatan bersama antarpenyuluh dengan poktan dan gapoktan melalui metode anjingsana, pertemuan, diskusi petani untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usahatani. Kegiatan kunjungan dapat merupakan bagian dari pelaksanaan kursus, demonstrasi (cara dan hasil) dan sekolah lapangan.

4. Supervisi

Materi supervisi diperoleh dari laporan yang tercantum dalam buku kerja penyuluh, laporan poktan/gapoktan atau informasi lainnya yang membutuhkan adanya supervisi dari kepala BPK/BP3K. Hasil supervisi disusun sebagai bahan perencanaan kegiatan penyuluhan dalam dua minggu yang akan datang serta sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan kegiatan penyuluhan. Hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala BPK/BP3K secara terjadwal dilaporkan kepada Bapeluh sebagai bahan perencanaan fasilitasi yang akan dilakukan oleh penyuluh di kabupaten maupun sebagai bahan untuk disampaikan kepada pihak lain yang dapat memberikan dukungan untuk menjadi narasumber pada pertemuan latihan di BPK/BP3K.

5. Pendampingan

Pendampingan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan kunjungan penyuluh yang dilakukan secara intensif untuk satu kegiatan prioritas yang hasilnya menjadi indikator pencapaian program pembangunan pertanian, yang meliputi:

- 1. Penerapan teknologi tepat guna yang berkaitan dengan penerapan rekomendasi untuk komoditas program-program prioritas

- 2. Pengembangan (peningkatan kelas kemampuan poktan) dan penguatan poktan dan gapoktan.
- 3. Penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

**Kondisi Pandemi Covid-19 di Provinsi Gorontalo**

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.

Berdasarkan data kasus gugus tugas covid-19 Provinsi Gorontalo, bahwa kasus terpapar dengan peningkatan kasus terbanyak yaitu Kota Gorontalo dengan total terkonfirmasi 776 dan terendah adalah Kabupaten Pohuwato dengan total terkonfirmasi 86 hal ini di karenakan Kota Gorontalo merupakan pusat dari Provinsi Gorontalo dan kurang melakukan protokol kesehatan di beberapa tempat pusat belanja seperti toko dan pasar sehingga kasus penyebaran cepat terjadi.

**Tabel 1.**  
**Data Kontak Erat di Gorontalo Berdasarkan Kabupaten Gorontalo**

No	Kabupaten/Kota	Dalam Pemantauan
1	Kota Gorontalo	229
2	Kabupaten Gorontalo	328
3	Kabupaten Boalemo	4
4	Kabupaten Pohuwato	158
5	Kabupaten Bone Bolango	0
6	Kabupaten Gorontalo utara	105

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo

Berdasarkan data kontak erat di Provinsi Gorontalo bahwa masih banyak orang dalam pemantauan yang sedang melakukan karantina mandiri menunggu pemeriksaan swab dan hasil swab keluar, sehingga ada kemungkinan kasus covid-19 di Provinsi Gorontalo bisa saja bertambah dengan melihat data kontak erat di setiap kabupaten.

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Tempat penelitian ini dipilih karena Kecamatan Limboto merupakan daerah yang penyuluhnya masih aktif dalam menerapkan sistem Latihan dan Kunjungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dan hasil survey langsung. Data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, dan dari literatur baik dari media massa maupun media elektronik (internet) yang relevan dengan masalah yang diangkat serta dapat dipertanggung jawabkan. Data penunjang diperoleh dari badan informasi yang mendukung dari instansi-instansi yang terkait seperti badan pusat statistika (BPS), Kecamatan Limboto dalam angka.

**Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Sampel Jenuh. Sampel Jenuh yaitu penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sampel dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang. Di BPP Kecamatan Limboto populasi jumlah tenaga penyuluh pertanian berjumlah 11 orang sehingga semuanya diambil menjadi sampel.

**Teknik Analisis Data**

1. Analisis data yang digunakan dalam rumusan masalah pertama adalah secara deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam dalam bentuk kata-kata. Analisis Kualitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik penyuluh pertanian dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja. Analisis kualitatif adalah analisis yang bersifat umum, fleksibel dan dinamis, penelitian kualitatif sendiri dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung.
2. Pada rumusan masalah kedua menggunakan analisis Skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:92) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, maka setiap jawaban yang terdapat pada kuesioner diberi nilai atau pun bobot sebagai berikut:

1. Sangat setuju (5)
2. Setuju (4)
3. Kurang setuju (3)

4. Tidak setuju (2)
5. Sangat tidak setuju (1)

Kemudian data yang telah diperoleh melalui skor jawaban tiap indikator dikasifikasi dalam bentuk persen. Sebelum menginterpretasikan skor dilakukan perhitungan total skor terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$TS = Re \times SL$$

Keterangan:

TS = Total Skor

Re = Responden

SL = Skor Liker yang dipilih

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden}}$$

Setelah itu digunakan rumus indeks perhitungan skor untuk mengetahui interpretasi skor dengan rumus berikut ini:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{X} \times 100\%$$

Kemudian dilakukan perhitungan interval atau rentang skala menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}} = \frac{100}{5} = 20$$

Hasil diatas adalah interval jarak dari 0% terendah hingga tertinggi 100%. Sehingga diperoleh kriteria interpretasi skor berdasarkan interval Penerapan Sitem Latihan Dan Kunjungan Penyuluh Pertanian Terhadap Perkembangan Padi Sawah Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Skor Penelitian terhadap Penerapan Sistem LAKU**

Angka	Kategori
0%-19,99%	Sangat Tidak Berperan
20%-39,99%	Tidak Berperan
40%-59,99%	Cukup Berperan
60%-79,99%	Berperan
80%-100%	Sangat berperan

Sumber: Data Olahan, 2020

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik merupakan ciri khusus yang ada pada diri seseorang yang membedakan satu

dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini karakteristik dimasukan sebagai ciri-ciri khusus yang ada pada penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, yang membedakan mereka dengan penyuluh lainnya. Karakteristik Penyuluh pertanian yang dimaksud meliputi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Bekerja.

Adapun penyuluh Penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo berdasarkan umur disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Jumlah Responden Penyuluh Pertanian Berdasarkan Umur**

No	Umur Penyuluh	Jumlah	Persentase (%)
1	<45	6	54.55
2	45-60	5	45.45
3	60>	0	0
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat menunjukkan bahwa umur penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Limboto dengan umur <45 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 54.55% dan untuk penyuluh pertanian yang berumur 45-60 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 45.45%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto masih dalam usia produktif.

**Tabel 4.**  
**Jumlah Responden Penyuluh Pertanian Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	4	36.36
2	Perempuan	7	63.64
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat menunjukkan bahwa jenis kelamin penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Limboto dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 4 orang dengan persentase 36.36% dan penyuluh pertanian yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang dengan persentase 63.64%.

**Tabel 5.**  
**Jumlah Responden Penyuluh Pertanian Berdasarkan Pendidikan Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**

No	Pendidikan Penyuluh	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	5	45.45
2	Sarjana	6	54.55
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat menunjukkan bahwa pendidikan penyuluh di BPP Kecamatan Limboto yang berpendidikan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 45.45% dan penyuluh pertanian yang berpendidikan Sarjana sebanyak 6 orang dengan persentase 54.55%.

**Tabel 6.**  
**Jumlah Responden Penyuluh Pertanian Berdasarkan Lama Bekerja Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**

No	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	7-17	8	72.73
2	18-28	3	27.27
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat menunjukkan lama bekerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan limboto yang lama bekerja 7-17 tahun sebanyak 8 orang penyuluh dengan persentase 72.73% dan yang bekerja 18-28 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 27.27%.

**Sistem Latihan Dan Kunjungan Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Dimasa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**

**1. Jadwal Pelaksanaan Sistem Kerja Latihan Dan Kunjungan**

Penerapan sistem latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Limboto berdasarkan jadwal pelaksanaan sistem latihan dan kunjungan pada pernyataan pertama yaitu jadwal pelaksanaan sistem kerja latihan dan kunjungan dibuat oleh penyuluh pertanian dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 terdapat 5 orang yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 45,46% dan 6 orang yang memilih jawaban setuju dengan persentase 54,54% dengan total responden 11 orang. Secara keseluruhan untuk butir pernyataan pertama mendapatkan persentase sebanyak 89,09%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa untuk jadwal pelaksanaan latihan dan kunjungan

penyuluh pertanian dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 dalam persentase sangat tinggi.

Pada butir pernyataan kedua mengenai jadwal yang dibuat disepakati oleh seluruh penyuluh pertanian terdapat 1 orang yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 9,1% dan 10 orang yang memilih jawaban setuju dengan persentase 90,90%. Secara keseluruhan untuk butir pernyataan kedua ini mendapatkan persentase 81,81%. Kesimpulannya jadwal yang dibuat disepakati oleh seluruh penyuluh pertanian termasuk pada kategori tinggi.

Untuk pernyataan ketiga penyuluh di jadwalkan mengunjungi setiap kelompok maksimal 3 kelompok dalam seminggu, dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 terdapat 1 orang yang memilih jawaban sangat baik dengan persentase 9,1% kemudian yang memilih jawaban baik sebanyak 8 orang dengan persentase 72,72% dan 2 orang yang memilih jawaban kurang setuju dengan persentase 18,18%. Jumlah total persentase untuk butir pernyataan ini sebanyak 78,18%.

Untuk butir pernyataan keempat membuat jadwal pembuatan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 yang memilih jawaban sangat setuju 2 orang dengan persentase 18,18% dan yang memilih jawaban setuju 9 orang dengan persentase 81,82%. Untuk persentase keseluruhan pada butir pernyataan ini sebanyak 83,63%.

Sedangkan pada butir pernyataan terakhir penyuluh pertanian menjawab pertemuan di BPP untuk mereview hasil kunjungan ke petani atau kelompok tani dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 yang memilih sangat setuju ada 3 orang dengan persentase 27,28 dan yang memilih setuju ada 8 orang dengan persentase 72,72%. Sehingga pada butir pernyataan ini memiliki persentase 85,45%.

Jadwal pelaksanaan sistem kerja latihan dan kunjungan penyuluh pertanian sebagai salah satu indikator untuk mengukur bagaimana pengaruh penerapan sistem latihan dan kunjungan (LAKU) penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Untuk variabel pengukuran menggunakan 5 butir pernyataan dengan skor jawaban 1 sampai 5. Berdasarkan pernyataan di atas jumlah persentase total sebanyak 83,63%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan jadwal pelaksanaan latihan dan kunjungan berada dalam kategori sangat berperan.

## 2. Materi

Penerapan sistem latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Limboto berdasarkan materi pada butir pernyataan pertama materi latihan dan kunjungan dilengkapi dengan bahan ajar dan jadwal pelaksanaan pelatihan, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 27,28% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 72,72% dari total 11 orang responden. Jumlah persentase untuk butir pernyataan pertama yaitu 85,45% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pada butir pernyataan kedua memberi materi pengembangan dan penguatan poktan dan gapoktan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 9,1% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 90,90%. Jumlah persentase untuk butir pernyataan ini yaitu 81,81% sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

Pada butir pernyataan ketiga yaitu memberi materi program pembangunan pertanian yang sedang dan akan dikembangkan di desa yang bersangkutan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 terdapat 2 orang yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 18,18% dan sebanyak 9 orang yang memilih jawaban setuju dengan persentase 81,82%. Pada butir pernyataan yang ketiga ini termasuk pada kategori tinggi karena memiliki persentase 83,63%.

Untuk butir pernyataan keempat yaitu materi yang disampaikan oleh penyuluh ke poktan mempunyai umpan balik sebagai bahan diskusi dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 18,18% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 81,82%. Sehingga pada butir pernyataan ini memiliki jumlah persentase 83,63% yang termasuk pada kategori tinggi.

Dan untuk butir pernyataan terakhir atau butir pernyataan yang kelima setiap kunjungan penyuluh harus mencatat pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada buku kerja penyuluh, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 63,64%. Pada butir pernyataan ini termasuk pada kategori tinggi karena memiliki persentase 87,27%.

Materi sebagai salah satu indikator untuk mengukur bagaimana pengaruh sistem latihan dan

kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani dimasa pandemi covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Untuk variable pengukuran menggunakan 5 butir pernyataan dengan skor jawaban 1 sampai 5. Berdasarkan pernyataan diatas jumlah persentase total yaitu 84,35%, maka dapat disimpulkan bahwa materi berada dalam kategori sangat berpengaruh.

### **3. Metode**

Penerapan system latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa panemi covid-19 di Kecamatan Limboto berdasarkan metode dapat dilihat pada pernyataan pertama metode latihan dan kunjungan kepada poktan dan gapoktan dilakukan secara terjadwal sesuai kesepakatan bersama dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19, terdapat 2 orang yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 18,18% dan 9 orang yang memilih jawaban setuju dengan persentase 81,82%. Butir pernyataan pertama termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki persentase 83,63%.

Pada butir pernyataan kedua metode latihan dan kunjungan dilakukan sesuai masalah yang ada dilapangan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 yang memilih jawaban sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 27,28% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 72,72%. Butir pernyataan kedua termasuk pada kategori tinggi karena memiliki persentase 85,45%.

Butir pernyataan ketiga pemecahan masalah dapat dikombinasikan dengan pengamatan langsung masalah yang ada di lapangan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19, pada butir pernyataan ini yang memilih sangat setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 18,18% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 81,82%. Sehingga pada butir pernyataan ketiga ini memiliki persentase 83,63% dan termasuk pada kategori sangat tinggi.

Pada butir pernyataan keempat yaitu masalah yang ditemukan di lapangan menjadi bahan diskusi oleh penyuluh dengan poktan dan gapoktan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 63,64%. Sehingga pada butir pernyataan ini memiliki persentase 87,27% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pada butir pernyataan kelima metode latihan dan kunjungan memanfaatkan lahan percontohan di BPP sebagai sarana pembelajaran dengan mematuhi protocol kesehatan covid-19 terdapat 11 orang yang memilih jawaban setuju dengan persentase 100% sehingga pada butir pernyataan yang terakhir ini memiliki persentase 80% yang termasuk pada kategori sangat tinggi.

Metode merupakan salah satu indikator untuk mengukur bagaimana pengaruh penerapan sistem latihan dan kunjungan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di masa pandemic covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Untuk variabel pengukuran menggunakan 5 butir pernyataan dengan skor jawaban 1 sampai 5. Berdasarkan pernyataan di atas jumlah persentase total yaitu 85,19% sehingga dapat disimpulkan bahwa metode termasuk pada kategori sangat berperan.

### **4. Supervisi**

Penerapan system latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemic covid-19 di Kecamatan Limboto berdasarkan supervise dapat dilihat pada butir pernyataan pertama yaitu pembinaan dan pengawasan penyuluh dilakukan oleh kepala BPP sebagai supervise dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 27,28% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 72,72%. Butir pernyataan pertama memiliki persentase 85,45% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pada butir pernyataan kedua materi supervise diperoleh dari laporan yang tercantum dalam buku kerja penyuluh yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 54,54% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 45,46%. Persentase dari butir pernyataan kedua yaitu 90,90% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Butir pernyataan ketiga hasil supervise dijadikan sebagai bahan laporan kegiatan penyuluh. Pada butir pernyataan ketiga ini semuanya memilih setuju yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 100%. Secara keseluruhan persentase dari butir pernyataan ini 80% maka dapat disimpulkan untuk supervise dijadikan sebagai bahan laporan kegiatan penyuluh ini termasuk pada kategori tinggi.

Pada butir pernyataan keempat supervise dapat membantu memecahkan masalah yang tidak bisa dipecahkan oleh penyuluh dilapangan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19, yang memilih jawaban sangat setuju 1 orang

dengan persentase 9,1% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 90,90%. Secara keseluruhan pada butir pernyataan ini mendapatkan persentase 81,81% sehingga dapat disimpulkan untuk supervise dapat membantu memecahkan masalah yang tidak bisa dipecahkan oleh penyuluh dilapangan dengan mematuhi protocol kesehatan covid-19 termasuk pada kategori tinggi.

Pada butir pernyataan kelima supervise dilakukan pada hari ke 5 setelah penyuluh melakukan latihan dan kunjungan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19, terdapat 2 orang yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 18,18% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 81,82%. Secara keseluruhan pada butir pernyataan yang terakhir ini mendapatkan persentase 83,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi dilakukan pada hari ke 5 setelah penyuluh melakukan latihan dan kunjungan dengan mematuhi protocol kesehatan covid-19 termasuk pada kategori tinggi.

Supervisi merupakan salah satu indikator untuk mengukur bagaimana pengaruh penerapan system latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemic covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Untuk variable pengukuran menggunakan 5 pernyataan dengan skor jawaban 1 sampai dengan 5. Berdasarkan pernyataan di atas jumlah persentase total yaitu 84,35% maka dapat disimpulkan bahwa supervise termasuk dalam kategori sangat berperan.

## **5. Pendampingan**

Sistem latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemic covid-19 di Kecamatan Limboto berdasarkan pendampingan dapat dilihat pada pernyataan pertama pendampingan poktan dan gapoktan dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19, terdapat 6 orang yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 54,54% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 45,46%. Untuk keseluruhan butir pernyataan pertama mendapatkan persentase 90,90% maka dengan ini dapat disimpulkan butir pernyataan ini termasuk pada kategori sangat tinggi.

Pada butir pernyataan kedua penyuluh mendampingi poktan dan gapoktan dalam penerapan teknologi tepat guna yang berkaitan dengan penerapan rekomendasi untuk komoditas program-program prioritas dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 2 orang dengan

persentase 18,18% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 81,82%. Secara keseluruhan untuk butir pernyataan kedua ini mendapatkan persentase 83,63% dan dapat disimpulkan butir pernyataan kedua ini termasuk pada kategori tinggi.

Butir pernyataan ketiga penyuluh member penguatan pada poktan dan gapoktan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19, yang memilih sangat setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 9,1% dan yang memilih setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 90,90%. Untuk keseluruhan butir pernyataan ketiga mendapatkan persentase 81,81% sehingga dapat disimpulkan penyuluh member penguatan pada poktan dan gapoktan dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 termasuk pada kategori tinggi.

Untuk butir pernyataan keempat penyuluh mendampingi poktan dan gapoktan dalam penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 27,28% dan yang memilih jawaban setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 72,72%. Persentase keseluruhan untuk butir pernyataan keempat ini yaitu 84,45% sehingga dapat disimpulkannya supervise termasuk pada kategori tinggi.

Butir pernyataan terakhir atau yang kelima penyuluh melakukan pengawasan dengan memberikan koneksi kepada poktan dan gapoktan dengan mematuhi protocol kesehatan covid-19, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 54,54% dan yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 9,1%. Secara keseluruhan untuk butir pernyataan yang terakhir ini mendapatkan persentase 85,45%. Kesimpulannya penyuluh melakukan pengawasan dengan memberikan koneksi kepada poktan dan gapoktan dengan mematuhi protocol kesehatan covid-19 termasuk pada kategori tinggi.

Pendampingan merupakan salah satu indikator untuk mengukur pengaruh penerapan sistem latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Untuk variable pengukuran menggunakan 5 pernyataan dengan skor jawaban 1 sampai 5. Berdasarkan pernyataan di atas jumlah keseluruhan persentase total yaitu 85,44%

maka dapat disimpulkan pendampingan termasuk pada kategori sangat berperan.

**6. Rekapitulasi Penerapan Sistem Latihan Dan Kunjungan (LAKU) Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**

Rekapitulasi penerapan sistem latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemic covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yang dianalisis menggunakan analisis skala likert adalah untuk melihat bagaimana penerapan system latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemic covid-19 di Kecamatan Limboto melalui indikator jadwal pelaksanaan sistem kerja latihan dan kunjungan, materi, metode, supervisi dan pendampingan. Untuk lebih jelasnya nilai rekapitulasi dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 7.**

**Rekapitulasi Sistem Latihan dan Kunjungan Penyuluh Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19**

Indikator	Jumlah Skor	Presentase (%)	Kategori
Jadwal pelaksanaan sistem kerja latihan dan kunjungn	230	83.63	Sangat Tinggi
Materi	232	84.35	Sangat Tinggi
Metode	231	85.19	Sangat Tinggi
Supervisi	232	84.35	Sangat Tinggi
Pendampingan	235	85.44	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan table di atas di mana setiap indicator yang digunakan untuk mengukur penerapan system latihan dan kunjungan penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di masa pandemic covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu Jadwal pelaksanaan sistem kerja latihan dan kunjungan, materi, metode, supervisi dan pendampingan mendapatkan presentase yang sangat tinggi sehingga termasuk dalam kategori sangat berpengaruh.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dapat dilihat bahwa karakteristik penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dilihat dari umur yaitu umur <45 tahun berjumlah 6 orang, 45-60 tahun berjumlah 5 orang. Karakteristik penyuluh berdasarkan jenis kelamin yaitu 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan 7 orang berjenis kelamin perempuan. Karakteristik penyuluh berdasarkan pendidikan yaitu SMA 5 orang dan Sarjana 6 orang. Karakteristik penyulu berdasarkan lama bekerja yaitu 7-17 tahun sebanyak 8 orang penyuluh dan 18-28 berjumlah 3 orang penyuluh.
2. Pada analisis kedua menggunakan skala likert. Peran Sitem Latihan Dan Kunjungan (LAKU) yaitu untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan pendampingan kepada kelompok tani sehingga para kelompok tani dapat meningkatkan pengelolaan produksi, produktivitas dan pendapatannya. Penerapan sistem latihan dan kunjungan (LAKU) dengan indikator jadwal pelaksanaan sistem kerja latihan dan kunjungan, materi, metode, supervisi dan pendampingan berada dalam kategori sangat berperan. Makadapatdisimpulkanwalaupun dimasa pandemi Covid-19 penyuluh pertanian tetap menerapkan sistem latihan dan kunjungan pada kelompok tani meskipun dengan cara yang berbeda, jika sebelumnya pemberian dan pelaksanaan Latihan Dan Kunjungan (LAKU) yang sebelumnya dijadwalkan mengunjungi setiap kelompok minimal sekali dalam dua minggu sekarang pada masa pandemi Covid-19 kegiatan penyuluhan dijadwalkan minimal memberikan dan melaksanakan Latihan Dan Kunjungan (LAKU) sekali dalam seminggu dan jika sebelum ada Covid-19 Penyuluh Pertanian bebas mengumpulkan kelompok tani untuk diberikan penyuluhan secara langsung dan bebas berkerumunan berbeda dengan keadaan sekarang yang sudah ada Covid-19, tidak ada lagi perkumpulan kelompok tani dalam pemberian penyuluhan. Penyuluhan dilakukan secara perorangan, dimana seorang penyuluh mendatangi rumah petani secara individu atau melalui telepon untuk menghindari kerumunan agar tidak menyambung rantai penularan Covid-19 di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini berarti walaupun dalam masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Limboto

Kabupaten Gorontalo penyuluh tetap menerapkan sistem latihan dan kunjungan dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo.2020. Kecamatan Limboto Dalam Angka 2019.
- Isdisusilo.2012.*PanduanLengkapMenyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.Ciputat:Gaung Persada Press.
- Karim, Irlan dan Kadir, Jusrin. 2018. Pembinaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Di Desa Bualo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*. Vol V. No 2. Hal 130.
- Peraturan Menteri Pertanian No.82 tahun 2013. Pembinaan Kelompok Petani. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Sundari, Yusra. A. H. A dan Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic Of Agricultur*. Vol 4. No 1. Hal 26-31.
- Suprpto, Edy. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen. *Tesis*. Surakarta: Agribisnis Fakultas Pertanian Ekonomi. Surakarta.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 147